BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Kanker Serviks

4.1.1. Pengertian Kanker

Kanker atau karsinoma adalah penyakit yang disebabkan rusaknya mekanisme pengaturan dasar sel, khususnya mekanisme pembelahan dan pertumbuhan sel yang diatus oleh gen, sehingga faktor genetik diduga kuat sebagai pencetus utama terjadinya kanker. Banyak orang beranggapan bahwa tumor sama dengan kanker. Padahal pengertian kanker dan tumor sangat jauh berbeda. Tumor adalah pengertian untuk benjolan yang ad apada tubuh yang semakin membesar, sedangkan kanker adalah sel tubuh kita sendiri yang mengalami perubahan sehingga bentuk, sifat, dan kinetiknya berubah, sehingga pertubumbuhannya menjadi mandiri, liar, tak terkendali, dan terlepas dari koordinasi pertumbuhan normal dan bersifat ganas (Sinta dkk, 2010:61).

4.1.2. Sekilas Tentang Kanker Serviks

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada organ reproduksi wanita. Penyakit ini terjadi pada wanita usia reproduktif antara 20-30 tahun. Pada umumnya kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papiloma Virus* (*HPV*) biasanya tanpa disertai gejala sehingga orang tak menyadari kalau dirinya mengidap penyakit

kanker serviks. Penelitian membuktikan lebih dari 90% dari kanker serviks berasal dari sel epitel yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran serviks yang menuju uterus (Sinta dkk, 2010:73-74). Kanker serviks dimulai ketika seseorang terinfeksi HPV. Infeksi ini bisa bersifat sementara atau menetap bergantung kondisi sistem imun penderita. Infeksi HPV yang bersifat menetap dapat berkembang menjadi kelainan pada sel.

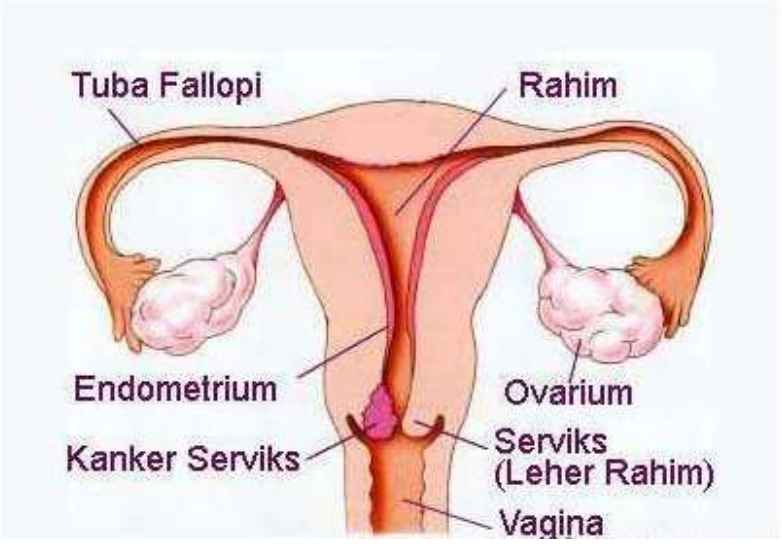

Gambar 4. 1 Letak kanker serviks

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan salah satu kanker yang paling sering menyerang wanita dan menjadi ancaman berbahaya bagi para wanita diseluruh dunia. Angka kejadian dan tingkat kematian akibat kanker serviks cukup tinggi dan diperkirakan akan terus meningkat. Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada organ reproduksi wanita. Penyakit ini terjadi pada wanita usia reproduktif antara 20-30 tahun (Sinta dkk, 2010:69).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di dunia dari beberapa kanker yang menyebabkan kematian bagi para perempuan. Kanker serviks adalah kanker tersering kedua pada wanita diseluruh dunia(sekitar 500.000 kasus pertahunnya) dan merupakan penyebab utama kematian kanker di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Sinta dkk, 2010:69). Pada masa dini gejala kanker serviks hampir tak ada, selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, hal inilah yang menyebabkan penyakit kanker serviks terlambat didiagnosa. Sulitnya akses ke pusat layanan yang memiliki laboratorium dan tenaga kesehatan yang memadai, dan harga yang relatif mahal bagi para golongan yang kurang mampu merupakan alasan selanjutnya kanker serviks terlambat didiagnosis.

4.2. Humman Papillomavirus (HPV)

Beberapa tahun terakhir, HPV telah menjadi perhatian bagi para peneliti sebagai penyebab utama kanker serviks dan kutil. Penemuan HPV pada penderita kanker serviks membuka banyak informasi mengenai HPV sebagai penyebabnya ataupun kanker serviks dan kutil sebagai akibat infeksinya. HPV (*Human Papillomavirus*) termasuk ke dalam kelompok virus DNA yang memiliki struktur ikosahedral terdiri atas 72 kapsomer, tidak beramplop, berdiameter 55 nm. HPV menyebabkan transformasi sel normal menjadi abnormal yang akhirnya menyebabkan kanker (Sinta dkk, 2010).

4.3. Penyebab Kanker Serviks

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi virus HPV (*Humman Papillomavirus*). HPV menimbulkan kutil pada pria maupun wanita, termasuk kutil pada kelamin, yang disebut kondiloma akuminatum. Kanker serviks atau kanker leher rahim bisa terjadi jika terdapat infeksi yang tidak sembuh-sembuh untuk waktu yang lama. Sebaliknya, kebanyakan infeksi HPV akan hilang sendiri, teratasi oleh sistem kekebalan tubuh. Jika kekebalan tubuh berkurang infeksi HPV akan lebih ganas menyerang dan menyebabkan terjadinya kanker serviks. Gejala kanker serviks tidak terlalu kelihatan pada saat masih stadium awal atau dini, banyak yang menyebut kanker serviks sebagai *the silent killer*.

Penyebaran virus HPV dapaat terjadi melalui kontak langsung dan karena berhubungan seks. Contoh penularan yang lain adalah ketika menggunakan kloset umum yang sudah terkontaminasi dengan sesorang yang terinfeksi virus HPV, jika kita tidak membersihkan kloset tersebut sebelum memakainya kemungkinan virus HPV tersebut bisa berpindah ke daerah genital kita. Gaya hidup yang buruk dan kurang sehat dapat menjadi salah satu penyebab terinfeksinya virus HPV karena kekebalan tubuh yang sangat kuran dan mengakibatkan kanker serviks.

Resiko menderita kanker serviks adalah wanita yang aktif berhubungan seks sejak usia dini sering berganti-ganti pasangan seks, penggunaan pil KB dalam jangka waktu lama atau memiliki keluarga yang beriwayat terkena kanker. Selain pada wanita, pria juga bisa menjadi penyebab menularnya virus HPV kepada wanita. Seorang pria yang tanpa

diketahui telah terinfeksi HPV kemudian melakukan hubungan seks dengan pasangannya, pada saat itulah terjadi penularan virus HPV.

Selain penyebab dan resiko diatas, kanker serviks juga dapat dipisu oleh tiga faktor berikut:

1. Faktor alamiah

   Faktor alamiah adalah faktor-faktor yang secara alami terjadi pada seseorang dan memang kita tidak berdaya untuk mencegahnya. Orang termasuk dalam faktor alamiah pencetus kanker serviks adalah wanita usia diatas 40 tahun. Semakin tua seorang wanita, makin tinggi resiko terkena kanker serviks tentunya itu karena faktor kekebalan tubuh yang menurun yang menyebabkan mudahnya terinfeksi virus HPV penyebab kanker serviks.

2. Faktor kebersihan

   a. Keputihan yang dibiarkan terus-menerus tanpa diobati
   b. Penyakit menular seksual (PMS)
   c. Pemakaian pembalut yang mengandung bahan dioksin
   d. Membasuh kemalauan dengan air yang tidak bersih

3. Faktor pilihan

   a. Berhubungan seksual pertama kali diusia sangat dini
   b. Berganti-ganti pasangan seksual
   c. Memiliki anak lebih dari 5 orang
   d. Tidak melakukan pap smear atau periksa dokter secara berkala

4.4. Gejala yang Muncul pada Kanker Serviks

Salah satu problema yang timbul akibat infeksi HPV ini seringkali tidak ada gejala atau tanda yang tampak mata. Menurut hasil studi *National Institute Of Allergy and Infectious diseases,* hampir separuh wanita yang terinfeksi dengan HPV tidak memiliki gejala-gejala yang jelas. Pada fasae prakanker, sering tidak ada gejala atau tanda-tanda yang khas. Menurut Sinta dkk (2010) Ketika penyakit sudah mencapai stadium lanjut, ditemukan gejala-gejala seperti:

1. Keputihan atau keluar cairan encer dari vagina.
2. Pendarahan setelah berhubungan seksual yang kemudian berlanjut menjadi pendarahan yang abnormal.
3. Timbulnya pendarahan setelah masa menopause.
4. Pada fase invasif dapat keluar cairan berwarna kekuning-kuningan, berbau dan dapat bercampur dengan darah.
5. Timbul gejala-gejala anemia bila terjadi pendarahan kronis.
6. Timbul sakit panggul (*pelvis*) atau di bagian perut bila ada radang panggul.
7. Pada stadium lanjut, badan menjadi kurus kering karena kurang gizi, edema kaki.
8. Timbul iritasi kantung kencing dan poros usus besar bagian bawah (*rectum*).
9. Terbentuknya fistel vesikovaginal atau rektovaginal, atau timbul gejala-gejala metastasis jauh.

4.5. Diagnosis Kanker Serviks

Kanker serviks merupakan penyakit ganas yang dapat menyebabkan kematian, namun kesadaran untuk memeriksakan diri dirasakan sangat rendah, hal ini tak lepas dari kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks sehingga infeksi kanker ini sangat lambat untuk didiagnosis. Berikut beberapa teknik untuk mendiagnosis kanker serviks secara kedokteran:

Tabel 4. 1 Deteksi Kanker Serviks di Bidang Kedokteran

No	Cara deteksi	Penjelasan	Hasil
1	Pap Smear	Suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk meihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel tersebut (Meita,2011).	Hasil dari tes Pap asmear akan menunjukkan sel abnormal / kanker. Tes ini tidak bisa dilakukan sekali untuk mendapatkan hasil akurat maka harus dilakukan beberapa pengujian ulang untuk mengetahui perbedaan sel-sel tiap tesnya.
2	Thin Prep	Penjelasan dan cara pemeriksaan hampir sama dengan Pap Smear, namun Thin Prep memeriksa secara menyeluruh serviks	Ada penelitian menunjukkan Thin Prep lebih akurat dibanding dengan Pap Smear karena memeriksa menyeluruh bagian serviks
3	IVA (InpeksiVisual dengan Asam Asetat)	IVA yaitu pemeriksaan kanker leher rahim dengan cara melihat langsung leher rahim setelah memulas leher rahim dengan asam asetat 3-5 %. Bila setelah pulasan ada perubahan warna, yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap pra kanker serviks (Rahmat , 2008).	Hasil dari pemeriksaan dengan tes IVA ini adalah jika sel mengalami perubahan dan cenderung berwarna putih maka sel tersebut abnormal / kanker, sedangkan sel yang normal adalah berwarna merah(homogen).
4	Tes Schiller / yodium	Serviks diolesi larutan yodium, sel yang sehat warnanya akan berubah menjadi coklat, sedangkan sel yang abnormal warnanya menjadi putih atau kuning (Susternada, 2007).	Setelah serviks diolesi yodium setelah beberapa saat akan ada perubahan warna serviks. Jika serviks dalam keadaan sehat dan normal akan berwarna coklat, sedangkan serviks yang abnormal akan cenderung berubah wrna menjadi putih atau kuning.

No	Cara deteksi	Penjelasan	Hasil
5	Kolposkopi	Pemeriksaan serviks dengan lensa pembesar (Meita,2011). Sebenarnya tes ini metode kelanjutan dari Pap Smear untuk memeriksa seluruhnya dan memastikan ada pertumbuhan sel-sel yang abnormal dalam serviks.	Hasil dari kolposkopi ada dengan biopsi atau pemeriksaan dengan lensa pembesar untuk mengetahui luka atau pertumbuhan sel yang abnormal.

4.6. Pencegahan Kanker Serviks

Kanker serviks ini bisa dicegah, hal ini dikemukakan oleh ahli obgyn (obstetri dan ginekologi) dari *New York University Medical Centre*, dr. Steven R. Goldstein, kuncinya adalah deteksi dini. Program *skrinning* (deteksi dini) harusnya jadi upaya para wanita untuk mencegah kanker serviks. Adapun beberapa contoh upaya pencegahan kanker serviks antara lain:

1. Mewaspadai gejalanya

   Segera hubungi dokter kalau ada gejala-gejala yang tidak normal seperti perdarahan, terutama setelah aktivitas seksual.

2. Menghindari merokok atau berhenti merokok

3. Menghindari antiseptik

   Menyadari kebiasaan pencucian vagina dengan obat-obat antiseptik maupun deodorant karena akan mengakibatkan iritasi di serviks yang merangsang terjadinya kanker

4. Menghindari pemakaian bedak (talk)

   Pemakaian talk pada vagina usia subur, bisa mengakibatkan kanker ovarium dan jangan menggunakan estrogen pada wanita yang terlambat menopause.

5. Pemriksaan pap smear secara rutin minimal 1 tahun sekali

6. Diet rendah lemak

   Perlu diketahui, timbulnya kanker pun berkaitan erat dengan pola makan seseorang. Wanita yang banyak mengkonsumsi lemak akan jauh lebih beresiko terkena kanker endometrium (badan rahim), sebab lemak memproduksi hormon estrogen dan sementara endometrium yang sering terpapar hormon estrogen mudah berubah sifat menjadi kanker.